BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Sebagai ciptaan-Nya yang paling sempurna, manusia dikaruniai lima indera utama yaitu mata sebagai indera penglihatan, hidung sebagai indera pencium, telinga sebagai indera pendengar, lidah sebagai indera pengecap, dan kulit sebagai indera peraba yang kemudia kelima indera ini sering kita sebut dengan panca indera. Kelima indera ini tidak dapat lepas satu dengan lainnya dalam menjalankan fungsinya masing - masing untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupannya sehari - hari. Namun dalam kenyataannya sangatlah disayangkan bahwa tidak setiap orang beruntung memiliki kelima indera tersebut, dalam hal ini diartikan bahwa tidak semua indera dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dari kelima indera tersebut, sebagai contoh kasus yaitu mata sebagai indera penglihat dapat dikatakan merupakan indera yang paling penting karena dengan mata, seseorang dapat melihat dunia sekelilingnya, kemudian memutuskan apa yang menjadi pilihannya serta melakukan hal tersebut. Kendati demikian, para penyandang cacat atau kaum disabilitas tidak ada bedanya dengan orang normal, meskipun mereka hidup dalam keterbatasan namun mereka juga ingin diperlakukan sama selayaknya manusia normal pada umumnya. Hanya saja kekurangan tersebut yang membatasi mereka. Tidak ada seorangpun dari mereka yang ingin diperlakukan berbeda.

Orang tua difabel netra merupakan kaum dengan keterbatasan ganda, maksudnya selain memiliki keterbatasan secara fisik (usia lansia) juga memiliki keterbatasan penglihatan (difabel netra). Mereka juga memiliki keinginan seperti layaknya manusia normal, bersosialisasi, hidup mandiri, memiliki kehidupan yang mapan dan yang paling utama adalah mendapatkan hak yang sama sebagai seorang insan, seperti yang diatur dalam Pasal 27 ayat 1 Undang - Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Dalam penghidupan yang layak, orang tua difabel netra berhak diberikan fasilitas kehidupan jasmani dan rohani yang layak. Seorang lansia difabel netra, sebagai manusia biasa mereka juga memiliki keinginan selayaknya lansia yang memiliki fisik sempurna. Seorang lansia yang mengalami keterbatasan tersebut memiliki penilaian mengenai kehidupannya, misalnya saja memiliki harapan dan tujuanya mengenai kehidupan yang sedang dijalaninya, dalam kondisi lanjut usia difabel netra berada pada situasi yang cukup sulit. Pada sisi lain, seseorang penyandang tunanetra mengalami kesulitan tersendiri dimana ia tidak mampu mempersepsi lingkungan di sekitarnya secara visual akibat kehilangan indera penglihatannya, keadaan ini membuat mereka mengalami keterbatasan orientasi dan mobilitas sehingga menghambat kegiatannya *(Semiawan & Mangunsong, 2010).* Mereka tidak dapat melakukan pekerjaan yang mengandalkan penglihatan, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas umum, baik pada saat berjalan kaki atau pun mengendarai kendaraan umum, kesulitan menggunakan toilet umum, fasilitas publik, tempat ibadah, kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak, kurikulum yang diskriminatif, akses dalam memperoleh alat bantu serta akses dalam teknologi dan pengetahuan serta mengalami kesulitan dalam berinteraksi dalam kegiatan sosial dengan orang lain di sekitarnya.

Yayasan Orang Tua Tuna Netra Eben Haezer Lembang merupakan fasilitas sosial yang terletak di Jalan Maribaya No. 24 Lembang, Jawa Barat Indonesia. Yayasan sudah berdiri sejak tahun 1975an sebagai yayasan orang tua tuna netra yang memfasilitasi orang tua tuna netra untuk hidup lebih baik dengan diberi pelayanan jasmani dan rohani oleh ahlinya. Untuk yayasan atau fasilitas fungsi sejenis yang fokus pada orang tua dan difabel netra di Indonesia tidak terlalu maksimal dalam artian jumlahnya tidak sebanding dengan kondisi orang tua difabel netra yang ada. Oleh karena itu fasilitas yang ada perlu dikembangkan guna dapat menjangkau serta memberi fasilitas dan pelayanan yang lebih maksimal bagi orang tua difabel netra.

Dengan adanya sebuah yayasan orang tua tuna netra dengan fasilitas yang memadai dan dapat menampung seluruh aktivitas para lansia, maka kesehatan dan kesejahteraan hidup para lansia juga dapat terpantau dengan baik, dengan begitu

para orang tua lansia dapat menikmati hari tuanya dengan sejahtera baik secara jasmani dan rohani. Dengan segala keterbatasan yang menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhannya. Maka dalam memberikan proses penilaiannya tersebut, apabila seseorang lansia tunanetra dapat menilai dan menemukan arti kehidupannya secara positif, dalam berbagai peristiwa penting yang dialaminya. Maka lansia tunanetra akan memiliki sebuah harapan yang dapat dijadikan sebagai tujuan hidup, yang akhirnya dapat memberikan makna hidup dan dapat menuntunnya pada perasaan bahagia serta kembali memiliki pengharapan dan kemandirian untuk menatap hari esok dengan optimisme.

1.2 Permasalahan Perancangan

- Lansia difabel netra tidak merupakan perhatian sosial untuk terentaskan secara sosial.

- Berdasarkan klasifikasi ruang, tidak ditemukan ruang – ruang yang memiliki *standard* khusus untuk lansia difabel netra.

- Kurangnya perhatian pemerintah kepada lansia difabel netra.

1.3 Maksud & Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari perancangan Yayasan Orang Tua Difabel Netra Eben Haezer ialah pelatihan perancangan Tugas Akhir dan mengakomodasi kebutuhan lansia difabel netra.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari perancangannya ialah :

- Memberi masukkan sehingga lansia difabel netra merupakan perhatian sosial, sehingga dapat dientaskan.
- Menciptakan ruang-ruang yang memiliki *standard* khusus untuk lansia difabel netra.

- Menciptakan dan mendorong pemerintah serta pihak terkait untuk memperhatikan kebutuhan sandang, pangan dan papan lansia difabel netra.

1.4 Pendekatan Perancangan

Perancangan Redesain Yayasan Orang Tua Difabel Netra akan dilakukan pendekatan dengan cara sebagai berikut :

- Mengumpulkan dan menganalisis studi literatur berupa buku maupun jurnal
- Mengumpulkan dan menerapkan berbagai macam ketentuan dan peraturan - peraturan yang akan dijadikan *standard* ruang pada bangunan.
- Melakukan studi banding terhadap bangunan sejenis.
- Studi Lapangan terhadap lahan yang akan digunakan mencakup kondisi lahan dan lingkungan fisik serta suasan yang terjadi di sekitar bangunan sehingga dapat diperoleh data dan fakta di lapangan yang akan mempengaruhi pertimbangan dan proses desain.
- Mengamati keadaan dan kebutuhan interaksi dalam panti, baik perilaku yang ada serta unsur penunjangnya.

1.5 Batasan Perancangan

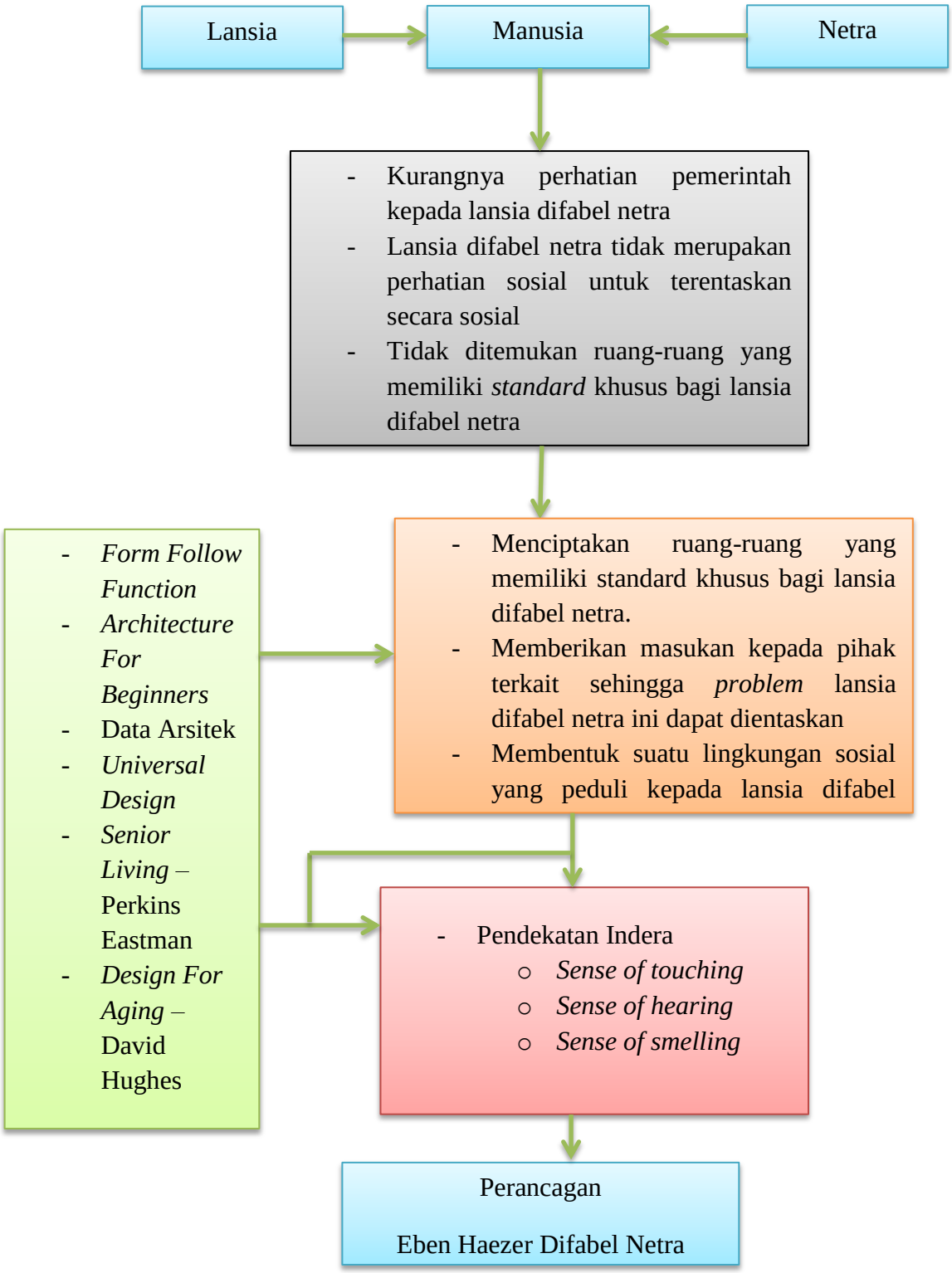
- Membuat ruang-ruang yang dapat diakses oleh lansia difabel netra.

- Menciptakan ruang luar yang aman dalam artian *safety* sehingga kemudahan mengakses ruang luar dapat dicapai oleh lansia difabel netra.

- Memperkenalkan bentuk,tekstur dan material yang dapat dibaca dalam artian dirasa melalui inderanya kepada lansia difabel netra.

- Menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat diakses oleh lansia difabel netra, sehingga mereka dapat berbaur dengan lingkungan luarnya.

1.6 Kerangka Berfikir



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

(Sumber Dok Pribadi)

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan dari Perancangan Eben Haeze Difabel Netra adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, maksud, tujuan, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan laporan tugas akhir dalam perancangan Eben Haezer Difabel Netra.

BAB II Deskripsi Proyek

Bab ini memuat tentang proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang dan studi banding terhadap proyek yang sejenis.

BAB III Elaborasi Tema

Bab ini menjelaskan tentang uraian keseluruhan tema yang diambil pada sebuah perancangan dengan memuat pengertian, interpretasi dan studi banding terhadap tema sejenis.

BAB IV Analisis dan Konsep Perancangan

Bab ini memuat penjelasan mengenai analisis fungsional pada bangunan secara teknis, analisis kondisi lapangan dan kesimpulan dari analisis.

BAB V Hasil Rancangan

Bab ini memuat dan menjelaskan hasil perancangan Eben Haezer Difabel Netra meliputi site plan, blok plan, massa bangunan dan tapak bangunan, 3D suasana, maupun interior bangunan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil yang dikerjakan serta saran dalam proses Tugas Akhir.